



Kader Tanggap Stroke: Edukasi Berbasis Teknologi sebagai Strategi Deteksi Dini dan Manajemen Risiko

Renny Triwijayanti¹, Hani Patul Husna², Nabiilah Az-Zahra³, Henny Noliawati⁴, Devi Dwi Laras Hati⁵
Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Vokasi, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan
Palembang, Jalan A.Yani.13 Ulu Palembang
Email. renny.reigisaisy@gmail.com

Abstrak

Stroke masih menjadi penyebab utama kecacatan dan kematian di Indonesia, terutama akibat keterlambatan penanganan di tingkat komunitas. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan dalam mendeteksi dini gejala stroke melalui pelatihan berbasis metode FAST (Face, Arm, Speech, Time) serta pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan dilakukan di Puskesmas Nagaswidak pada Juni 2025, dengan melibatkan pelatihan interaktif, edukasi audiovisual, dan penggunaan aplikasi deteksi stroke. Hasil pre dan post test menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan peserta dari 40% menjadi 90%. Selain itu, pengembangan media edukatif seperti leaflet dan video terbukti mendukung pemahaman yang lebih baik. Inovasi penggunaan teknologi juga memperkuat peran kader dalam menyampaikan informasi dan memantau individu berisiko. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang menggabungkan metode sederhana dan teknologi dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kesadaran serta respons cepat masyarakat terhadap serangan stroke.

Kata kunci: Stroke, Kader Kesehatan, Teknologi, FAST

Abstract

Stroke remains a leading cause of disability and death in Indonesia, particularly due to delays in treatment at the community level. This community service program aims to enhance the capacity of health cadres in the early detection of stroke symptoms through training based on the FAST method (Face, Arm, Speech, Time) and the utilization of digital technology. The activity was conducted at Nagaswidak Community Health Center (Puskesmas) in June 2025, involving interactive training, audiovisual education, and the use of a stroke detection application. The results of the pre- and post-tests showed a significant increase in participants' knowledge, from 40% to 90%. In addition, the development of educational media such as leaflets and videos proved effective in improving understanding. The innovative use of technology further strengthened the role of health cadres in delivering information and monitoring high-risk individuals. This program demonstrates that an educational approach combining simple methods and technology can be an effective solution to increase public awareness and quick response to stroke events.

Keywords: Stroke, Health Cadres, FAST Technology



PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu penyebab utama kematian dan kecacatan di dunia, termasuk di Indonesia. Pencegahan dan deteksi dini stroke menjadi aspek penting dalam mengurangi dampak buruknya. Kader kesehatan sebagai bagian dari sistem kesehatan masyarakat memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi, deteksi dini, serta pemantauan terhadap individu berisiko tinggi. Namun, kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi menjadi kendala dalam optimalisasi peran kader kesehatan.

Penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, Diabetes Mellitus (DM), stroke dan Jantung saat ini menjadi perhatian besar dunia, dan masih menjadi besar di Indonesia. Usaha kesehatan masyarakat dalam mengatasi PTM, terutama difokuskan pada usaha pencegahan dan pengelolaan. Pendekatan pencegahan melibatkan kegiatan promosi kesehatan, identifikasi dini faktor risiko, dan perlindungan yang dititikberatkan pada faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi dan dapat dimodifikasi (Kusumawati et al., 2024). Faktor risiko stroke dibagi menjadi faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi dan dapat dimodifikasi. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi yaitu usia, jenis kelamin, ras, dan genetik. Sedangkan faktor risiko yang dapat dimodifikasi yaitu hipertensi, diabetes mellitus, gangguan fungsi jantung, merokok, hiperlipidemia, konsumsi alkohol, kegemukan, gaya hidup jarang bergerak, penyalahgunaan obat terlarang, dan infeksi (Utama & Sutrisari, 2022).

Strategi pencegahan dan pengendalian stroke mempunyai peranan penting agar persentase kejadian, kecacatan dan kematian dapat diminimalisir. Salah satu strategi tersebut dapat diaplikasikan melalui deteksi dini serangan stroke di masyarakat. Salah satu motor penggerak di masyarakat adalah peran serta kader kesehatan. Kader kesehatan dapat dibekali tentang bagaimana deteksi dini serangan stroke pada lingkup *prehospital*. Deteksi dini serangan stroke pada lingkup *prehospital* berpengaruh positif terhadap keberhasilan program terapi dan pengobatan, sebaliknya keterlambatan penanganan menyebabkan kerusakan otak yang lebih luas dan juga meningkatkan risiko kematian (Kustanti & Linda, 2022).

Kader kesehatan berperan sebagai penggerak masyarakat sehingga mereka dapat berperan sebagai edukator kepada masyarakat tentang identifikasi awal faktor risiko stroke. Kader kesehatan berperan sebagai edukator dalam upaya promotif dan preventif terjadinya stroke kepada masyarakat. Media pendidikan kesehatan secara signifikan berdampak pada rerata pengetahuan responden dalam identifikasi awal faktor risiko stroke. Media pendidikan kesehatan terbukti efektif dan dapat membantu serta mempermudah kader kesehatan dalam memahami faktor risiko stroke dengan lebih baik (Kustanti & Linda, 2025).

Peran kader sangat penting dalam masyarakat salah satunya melalui pendidikan berbasis komunitas. Hal ini memiliki peran untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sebagai orang yang membantu mengoptimalkan fungsional pasien stroke. Kader yang berkontribusi dalam optimalisasi fungsional pasien post stroke mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat tersebut. Kader dapat memberikan pengetahuan dan menjadi pelatih dasar untuk latihan fungsional post stroke. Melalui pelatihan kader dapat mempraktikkan pengetahuan mereka dalam situasi yang mendekati kenyataan, memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan dan memperkuat pemahaman mereka tentang tindakan yang harus diambil. Latihan fungsional merupakan komponen penting dalam rehabilitasi stroke. Intervensi yang efektif haruslah komprehensif dan individual, menggabungkan berbagai komponen seperti latihan fisik, edukasi, dan dukungan. Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas latihan fungsional dalam meningkatkan kemampuan fungsional dan kualitas hidup pasien stroke (Prastyawati et al., 2024).

Teknologi kesehatan telah berkembang pesat dan menawarkan berbagai solusi dalam deteksi dini stroke, seperti aplikasi kesehatan berbasis kecerdasan buatan yang mampu menganalisis faktor risiko secara *real-time*. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain



yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan kesehatan memiliki pengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan (Dunggio et al., 2022). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan dalam penggunaan teknologi deteksi dini stroke serta memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pencegahan dan manajemen risiko stroke.

Era digital yang berkembang, semakin banyak teknologi yang dibuat untuk memudahkan dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi digital berpotensi merubah interaksi masyarakat dengan layanan kesehatan. Inovasi teknologi dibidang kesehatan yaitu *telehealth* yang memungkinkan pelayanan kesehatan memanfaatkan teknologi informasi, pencitraan video, dan telekomunikasi untuk memberikan layanan kesehatan jarak jauh (Marwanti & Masfuri, 2023). Penggunaan *mHealth* mengacu pada pemanfaatan teknologi seperti smartphone dan tablet untuk memberikan layanan kesehatan, informasi dan manajemen kesehatan bagi individu dan masyarakat. Penggunaan *mHealth* dapat menyediakan layanan yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh siapa saja, sehingga *mHealth* memiliki potensi untuk meningkatkan layanan kesehatan bagi masyarakat khususnya yang mengalami keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan (Jacob et al., 2020).

Sarana dan prasarana di Posyandu juga masih kurang, seperti spigmomanometer, pamflet, dan alat peraga kesehatan belum tersedia. Dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, Posyandu juga belum memaksimalkan penggunaan sistem informasi seperti pemanfaatan handphone android untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan kesehatan menuju masyarakat yang mandiri. Pelatihan dan pendampingan kader kesehatan tentang stroke, deteksi dini tanda gejala stroke, dan penanganan awal kasus stroke sebelum dibawa ke rumah sakit adalah suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman Kader tentang penyakit stroke, meningkatkan cara deteksi dini, dan penanganan awal stroke sebelum dibawa ke rumah sakit. kader kesehatan dilatih menggunakan spigmomanometer untuk memeriksa tekanan darah, selanjutnya diberi pelatihan untuk memberikan informasi kesehatan melalui grup media sosial, *short messages service* (sms), whatsapp (WA), maupun telfon (Huzaimah & Dian, 2021).

Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan (aplikasi) pendidikan di dalam bidang kesehatan. Secara konseptual, pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi, dan atau mengajak orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Pendidikan ini dapat untuk mengubah pengetahuan/pengertian, pendapat dan konsep-konsep, mengubah sikap dan persepsi, dan menanamkan tingkah laku/kebiasaan yang baru. Tujuan dari diberikannya pendidikan kesehatan tentang FAST terhadap pengetahuan deteksi dini stroke pada kader. Deteksi dini stroke bukan hanya dapat dilakukan oleh tenaga medis saja tetapi juga dapat dilakukan langsung oleh masyarakat. salah satunya juga perlu di ajarkan untuk kader-kader kesehatan yang ada agar dapat membantu masyarakat mengimplementasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari tentang bagaimana langkah-langkah untuk mengenali tanda dan gejala awal stroke secara sederhana dan mudah (Sodikin et al., 2022).

Berdasarkan penelitian (Daulay et al., 2022), strategi pencegahan dan pengendalian stroke mempunyai peranan penting dalam meminimalisir persentase kejadian kecacatan dan kematian. Salah satu strategi yang dapat diaplikasikan yaitu edukasi deteksi dini gejala stroke di lingkungan masyarakat terutama bagi komunitas risiko tinggi. Identifikasi dan deteksi yang cepat, tepat serta akurat terhadap serangan stroke yang terjadi di luar rumah sakit, baik dilakukan oleh pasien maupun keluarga pasien berpengaruh positif terhadap keberhasilan program terapi dan pengobatan, sebaliknya keterlambatan penanganan menyebabkan kerusakan otak yang lebih luas dan juga meningkatkan risiko kematian. Salah satu metode



deteksi dini yang dapat diaplikasikan pada komunitas risiko tinggi adalah (FAST) *Face, Arm, Speech, Time*. Metode FAST (*Face, Arm, Speech, Time*) merupakan teknik yang sangat sederhana dan mudah dipahami dalam deteksi dini stroke. Metode FAST (*Face, Arm, Speech, Time*) mendeteksi stroke melalui 3 (tiga) tanda dan gejala yaitu perubahan kesimetrisan wajah, kekuatan ekstremitas dan kemampuan berbicara. Kelemahan pada salah satu tanda tersebut menggambarkan 72% pasien telah mengalami kondisi Stroke (Pattinasarany, 2024).

Penerapan metode FAST (*Face, Arm, Speech, Time*) hampir mirip dengan *Cincinnati Prehospital Stroke Scale* (CPSS), yang membedakan kedua metode ini hanya parameter “*time of period*” pada FAST (*Face, Arm, Speech, Time*). Saat ini beberapa skrining penilaian kejadian stroke di area prehospital sudah banyak dikembangkan. Namun dari beberapa tool skrining stroke menggunakan metode FAST (*Face, Arm, Speech, Time*) merupakan penilaian yang paling sederhana dan mudah untuk dilakukan secara mandiri oleh masyarakat karena hanya menilai kemungkinan stroke pada 3 (tiga) aspek penilaian saja (Basuni et al., 2023).

Masih tingginya angka kecacatan dan kematian yang diakibatkan oleh keterlambatan tatalaksana stroke menjadikan sosialisasi dan penyuluhan tentang tanda dan gejala dini stroke pada masyarakat awam penting untuk diberikan. Pengetahuan tersebut harus disebarluaskan sehingga masyarakat menjadi lebih tanggap, dan dapat membuat keputusan segera untuk membawa keluarga ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat guna mendapatkan penanganan segera. Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis kualitas hidup pasien stroke berdasarkan *respon time* (waktu tanggap) di ruang emergency di dapatkan hasil adanya keterlambatan atau *delay time* pasien stroke di bawa ke fasilitas pelayanan kesehatan dengan rata-rata waktu 984 menit (16 jam) (Basuni & Saifurrahman, 2022).

Keterlambatan ini di sebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang tanda dan gejala dini stroke serta masalah finansial yang membuat keluarga terlambat membawa penderita untuk mendapatkan penanganan segera. Penyebarluasan informasi tentang deteksi dini stroke menggunakan metode FAST (*Face, Arm, Speech, Time*) ini penting untuk dilakukan, sehingga apabila terdapat anggota keluarga, rekan, kerabat, atau tetangga yang menunjukkan hasil tes FAST (*Face, Arm, Speech, Time*) yang positif dapat segera dibawa ke fasilitas pelayanan kesehatan agar penatalaksanaan segera dapat diberikan sehingga kecacatan dan kematian pada penderita stroke dapat diminimalisir (Asmaria & Yuderna, 2020).

MASALAH

Permasalahan masyarakat pada kegiatan pengabdian masyarakat ini semakin meningkatnya kasus stroke pada masyarakat karena gaya hidup, makanan dan kurang berolahraga, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang stroke, serta belum adanya upaya deteksi dini stroke pada masyarakat (Rezekiyyah et al., 2022). Stroke merupakan masalah kesehatan utama di masyarakat karena menyebabkan kecacatan serta menurunnya kualitas hidup yang memiliki karakteristik tanda dan gejala neurologis yang berkembang dengan cepat, dengan gejala yang berlangsung selama 24 jam atau lebih bahkan dapat menimbulkan kematian. Mengetahui dan mengenal gejala stroke dari perawatan darurat sangat penting bagi masyarakat luas dan petugas kesehatan profesional (tenaga medis atau dokter) yang terlibat di unit gawat darurat maupun fasilitas *prehospital* (pelayanan sebelum masuk rumah sakit). Namun, kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap tanda dan gejala stroke menjadi permasalahan pada pelayanan penyakit stroke di Indonesia dikarenakan rendahnya kesadaran dan belum optimalnya pelayanan dalam mengenali gejala stroke yang dapat memburuk dalam hitungan menit, jam dan hari (Umasugi, 2022).

Pengetahuan masyarakat tentang gejala stroke sangat penting untuk mengenali adanya serangan stroke agar pasien segera diantar ke instalasi gawat darurat/rumah sakit. Kurangnya pengetahuan dapat dipengaruhi oleh kurangnya sumber informasi yang diterima oleh

keluarga tentang stroke. Informasi tentang faktor resiko, gejala serta penanganan awal stroke bisa didapatkan dari tenaga kesehatan, media sosial (internet, website, facebook, blog, pesan whatsapp dan twitter), maupun media masa (surat kabar, radio dan televisi). Masyarakat perlu untuk memahami cara deteksi dini gejala awal stroke karena penyakit stroke merupakan suatu penyakit yang berakibat fatal baik disabilitas jangka panjang maupun kematian. Penyakit stroke bukan saja menimbulkan gejala yang temporer, tetapi juga dapat menyebabkan kerusakan permanen, oleh karena itu berbagai langkah deteksi dini stroke sangat penting diketahui oleh masyarakat (Muskananfol et al., 2021).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Puskesmas Nagaswidak pada bulan Juni 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi deteksi dini pencegahan stroke. Peserta yang mengikuti pengabdian masyarakat ini terdiri dari kader kesehatan dan masyarakat yang berisiko stroke. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan, yaitu penyusunan materi pelatihan dan edukasi, koordinasi dengan mitra (Puskesmas, komunitas kesehatan) untuk bekerjasama, serta pengadaan alat pendukung (buku saku, aplikasi, media edukasi). Selanjutnya pelatihan kader kesehatan dalam penggunaan aplikasi deteksi dini stroke, diawali dengan pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman kader kesehatan dan peserta penyuluhan, serta langsung melakukan simulasi deteksi dini dan praktik lapangan, diikuti dengan edukasi kepada masyarakat mengenai pencegahan stroke, dilanjutkan dengan evaluasi dan monitoring. Setelah itu survei kepuasan masyarakat terhadap edukasi yang diberikan dilakukan, diakhiri dengan laporan akhir kegiatan. Melalui tahapan ini, diharapkan peningkatan pemahaman dan keterampilan kader kesehatan dalam deteksi dini stroke dan kader kesehatan mampu menggunakan aplikasi deteksi dini stroke dengan baik sehingga masyarakat mendapatkan edukasi yang cukup mengenai pencegahan stroke.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Optimalisasi Peran Kader Kesehatan dalam Deteksi Dini Stroke: Pemanfaatan Teknologi untuk Pencegahan dan Manajemen Risiko” telah dilaksanakan dengan baik di Puskesmas Nagaswidak. Kegiatan ini diikuti oleh 28 peserta terdiri dari kader kesehatan dan masyarakat

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang telah diberikan kepada kader kesehatan dan peserta penyuluhan, terdapat peningkatan pemahaman pada kader kesehatan dan peserta penyuluhan mengenai pentingnya deteksi dini pencegahan stroke. Sebelum edukasi, sebagian besar kader kesehatan dan peserta penyuluhan belum memahami secara baik mengenai pentingnya deteksi dini pencegahan stroke. Dari hasil pre-test berdasarkan instrument penilaian sederhana didapatkan pengetahuan 40%. Sedangkan setelah dilakukan pengabdian didapatkan pemahaman kader kesehatan dan peserta penyuluhan meningkat menjadi 90%.



Gambar 1 : Pemaparan materi terhadap kader kesehatan dan peserta penyuluhan

Strategi pencegahan dan pengendalian stroke mempunyai peranan penting agar presentase kejadian, kecacatan dan kematian dapat diminimalisir. Salah satu strategi tersebut dapat diaplikasikan melalui deteksi dini serangan stroke di masyarakat. Salah satu motor penggerak di masyarakat adalah peran serta kader kesehatan. Kader kesehatan dapat dibekali tentang bagaimana deteksi dini serangan stroke pada lingkup *prehospital*. Deteksi dini serangan stroke pada lingkup *prehospital* berpengaruh positif terhadap keberhasilan program terapi dan pengobatan, sebaliknya keterlambatan penanganan menyebabkan kerusakan otak yang lebih luas dan juga meningkatkan risiko kematian (Kustanti & Linda, 2022)

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemberian materi dan pelatihan dengan pendekatan metode demonstrasi yaitu *early detection* terhadap tanda gejala stroke dengan metode FAST (*Face, Arms, Speech, Time*). Sasaran program pengabdian adalah kader kesehatan Puskesmas Nagaswidak. Penilaian pengetahuan dan keterampilan menggunakan metode pre test dan post test secara oral, serta lembar edukasi keterampilan deteksi dini pada gejala stroke. Kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan yaitu: 1) Pre test, 2) Edukasi tentang stroke, tanda gejala, pentingnya tindakan pencegahan dan pemeriksaan berkala, 3) Pelatihan identifikasi gejala stroke FAST (*Face, Arms, Speech, Time*), 4) Post test. Pemberian pelatihan menggunakan bahasa dan penyesuaian dengan lingkungan setempat untuk mempermudah penyerapan informasi oleh kader kesehatan. Alat dan bahan yang digunakan adalah laptop, leaflet, proyektor (*infocus*), dan video edukasi. (Huzaimah, 2021)



Gambar 2 Proses pengerjaan Pre test dan Post test

Pemberian edukasi deteksi dini stroke dengan metode FAST (*Face, Arms, Speech, Time*). menggunakan audiovisual dan pemberian leaflet pada kader, peran yang digunakan dari dua indra yaitu penglihatan dan pendengaran dapat merangsang stimulus di otak, kemampuan mengingat pada seseorang meningkat sehingga informasi yang diberikan dapat lebih mudah diterima, disimpan dan digunakan kembali. Pelatihan deteksi dini penyakit stroke dengan metode audio visual merupakan cara yang baik untuk digunakan dalam penyuluhan, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan secara efektif dan efisien. Metode FAST dapat disosialisasikan kepada masyarakat sebagai upaya memberikan pengetahuan dan kesadaran yang baik. Deteksi dini stroke dengan FAST efektif mempercepat pemberian intervensi sehingga meminimalkan kecacatan. Metode FAST dapat di sosialisasikan kepada masyarakat dengan metode dan desain yang cocok dan sudah disesuaikan (Prihati & Prasetyorini, 2023)

Dalam konteks ini. Penggunaan media leaflet telah menjadi solusi efektif, media ini memiliki kelebihan karena dapat diakses berulang kali. Dalam penelitian ini, media leaflet metode FAST digunakan untuk memberikan edukasi tentang deteksi dini serangan stroke di lingkup Puskesmas Nagaswidak. Hasilnya menunjukkan bahwa media ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tetapi juga menciptakan pengalaman belajar



yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini memberikan dukungan penting dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman yang signifikan terkait dengan deteksi dini serangan stroke. (Kustanti & Widyarani, 2023)

Keunggulan media ini dapat ditemukan dalam beberapa aspek. (Widiyasari, Zetriuslita, & Herlina, 2021). Pertama, kemampuan akses yang tidak terbatas memungkinkan kader kesehatan dan peserta penyuluhan untuk memperdalam pemahaman mereka secara berulang. Kedua, fleksibilitas waktu dan tempat memfasilitasi pembelajaran mandiri sesuai dengan jadwal individu. Ketiga, penggunaan kata bahasa yang sederhana mempermudah kader kesehatan dan peserta penyuluhan dalam pemahaman materi, dan kehadiran ilustrasi yang menarik mendukung visualisasi konsep-konsep kunci. Keempat, proses pembelajaran, pengingatan, dan praktik yang mudah yang ditawarkan oleh media ini menjadikannya alat pembelajaran yang efektif bagi masyarakat umum.

Pilihan tentang edukasi metode FAST sebagai deteksi dini stroke di masyarakat sangat tepat untuk dilakukan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kustanti dan Widyarani, 2020). Tentang implementasi *Prehospital stroke scale* pada komunitas risiko tinggi yang menyatakan bahwa metode FAST sangat sederhana dan mudah untuk diajarkan dan dilatihkan pada masyarakat awam, metode FAST juga memiliki tingkat sensitivitas deteksi stroke lebih dari 80%. (Basuni & Sari, 2023)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk memberikan penyuluhan tentang tata cara melakukan deteksi dini penyakit stroke dengan menggunakan metode FAST (*Face, Arms, Speech, Time*). Hasil pengabdian masyarakat ini melaporkan bahwa setelah diberikan edukasi, terdapat perubahan tingkat pengetahuan kader dan peserta penyuluhan tentang skrining deteksi dini stroke dengan metode FAST (*Face, Arms, Speech, Time*). Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa optimalisasi deteksi dini berperan penting dalam mencegah peningkatan angka kejadian stroke.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan dan Puskesmas Nagaswidak dan seluruh pihak yang membantu dan memfasilitasi Pengabdian Kepada Masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaria, M., & Yuderna, V. (2020). Study Fenomenologi Pengalaman Keluarga Pasien Dalam Penanganan Prehospital Pasca Deteksi Dini Stroke. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 282–289.
- Basuni, H. L., Apriani, S. S., Ahyar, R., Sasteri, Y., Anatun, A., Dina, A. I., & Maruli, T. (2023). Edukasi Metode Face, Arm, Speech Test (FAST) Sebagai Deteksi Dini Stroke Di Area Prehospital Pada Masyarakat Di Desa Wanasaba Lauk Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 5(1), 19–23.
- Basuni, H. L., & Saifurrahman. (2022). Analisis Kualitas Hidup Pasien Stroke Berdasarkan Respon Time di Ruang Emergensi. *Jurnal Kesehatan Primer*, 7(1), 1–12.
- Daulay, N. M., Natar, F. N., & Nefonavrtilova, R. (2022). Edukasi Deteksi Dini Stroke Dengan Metode FAST (Face , Arm , Speech , Time) Di Kelurahan Simatorkis Sisoma Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(1), 34–38.
- Dunggio, A. R. S., Nilfar, R., Sri, E. S., & Jeane, I. L. R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Optimalisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Untuk Mencegah dan Mengendalikan Potensi Stroke. *J-Dinamika Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 44–50.
- Huzaimah, N., & Dian, I. P. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Kesehatan Dalam



- Tindakan Preventif Dan Pertolongan Awal Kasus Stroke Di Desa Karang Anyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Jacob, C., Sanchez-Vazquez, A., & Ivory, C. (2020). Social, organizational, and technological factors impacting clinicians' adoption of mobile health tools: Systematic literature review. *JMIR MHealth and UHealth*, 8(2), 1–30.
- Kustanti, C., & Linda, W. (2022). Pengaruh Pengembangan Media Booklet CPSS Terhadap Kemampuan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stroke. *Jurnal Kesehatan Marcusuar*, 5(1), 12–18.
- Kustanti, C., & Linda, W. (2025). Evaluasi Media Booklet Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Identifikasi Awal Faktor Risiko Stroke. *MAHESA: MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL*, 5(1), 434–442.
- Kustanti, C., & Widyaningrum, L. (2023). Evaluasi Efektivitas Metode F-A-S-T Flipbook dalam Meningkatkan Deteksi Dini Stroke: Studi Pendidikan Pra-Rumah Sakit di Indonesia. *Keperawatan*, 19(2), 72–73.
- Kusumawati, Y., Kusuma, E. W., Sri, D., Em, S., Kelik, W., Muchlisson, A., Muhammad, H. M., Siti, Z., Anggraita, N. R., Clarisa, W., Siska, Y., Elita, N. N., Alfida, A. R. F. N., Betty, I. P., & Eni, F. (2024). Pendampingan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Desa Tawang Weru Sukoharjo. *Jurnal Solma*, 13(1), 244–253.
- Marwanti, E., & Masfuri. (2023). Penggunaan mHealth Dalam Manajemen Faktor Risiko Sebagai Upaya Pencegahan Stroke : Literature Review. *JHCN Journal of Health and Cardiovascular Nursing*, 3(2). <https://doi.org/10.36082/jhcn.v3i2.1461>
- Muskananfolo, I. L., Sebastianus, K. T., Erna, F., & William, J. B. L. (2021). Hubungan Antara Deteksi Dini Pengenalan Gejala Awal Stroke Dengan Pengetahuan Tentang Cara Penanganan Stroke Pada Masyarakat Dalam Tindakan Pertolongan Pra Rumah Sakit Di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang. *Jurnal Keperawatan Malang*, 6(2), 67–75.
- Pattinasarany, L. D. H. (2024). Pengaruh Pelatihan Deteksi Dini Stroke dengan Metode Fast bagi Kader di Desa Nania Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Vitamin : Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(4), 104–114.
- Prastyawati, I. Y., Dominggus, R. Y. P., Ignata, Y., Yuni, K., & Ignatius, H. D. (2024). Optimalisasi Peran Kader Dalam Melakukan Latihan Fungsional Pasien Post Stroke Di Desa Gisikcemandi Sidoarjo. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 7(8), 3673–3682.
- Prihati, D. R., & Prasetyorini, H. (2023). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Upaya Deteksi Dini Stroke Dengan Metode F.A.S.T di Kecamatan Tugu. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 2294–2295.
- Rezekiayah, S., Wuni, S. L., & Asnaily. (2022). Deteksi Dini Dan Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Upaya Pengendalian Faktor Risiko Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Depati VII Kabupaten Kerinci Tahun 2022. *Jurnal Abdikemas*, 4(2), 89–95. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v4i2>
- Sodikin, S., Asiandi, A., & Barmawi, S. R. (2022). Metode Fast Untuk Pengenalan Segera Stroke Bagi Warga Muhammadiyah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 114–123.
- Umasugi, M. T. (2022). Multimedia Campaign Akronim FAST (SeGeRa) untuk Meningkatkan Pengetahuan Kegawatdaruratan Stroke pada Masyarakat di Desa Rohmoni, Maluku. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(2), 491–494.
- Utama, Y. A., & Sutrisari, S. N. (2022). Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Stroke: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi (JIUBJ)*, 22(1), 549–553. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1950>
- Widiyasari, I., Zetriuslita, & Herlina, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flipbook. *Derivat*, 8(1), 70–72.